

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 04 Sanggalangi', disimpulkan bahwa nilai-nilai budaya *Longko'* masih eksis di kalangan siswa, namun eksistensi nilai-nilai tersebut semakin memudar. Penerapan akan nilai-nilai budaya *Longko'* perlahan mulai memudar, hal ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai budaya *Longko'* seperti: tidak menghargai guru, menggunakan bahasa kasar, melakukan perundungan, tidak mematuhi aturan sekolah, serta rendahnya kesadaran terhadap tanggung jawab pribadi. Nilai-nilai seperti rasa malu (*malongko'*), sopan santun, kejujuran (*kamalamburan*), dan keharmonisan (*karapasan*), terus diupayakan oleh guru untuk tetap menanamkan nilai tersebut dengan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran di kelas.

Faktor penyebab menurunnya eksistensi budaya *Longko'* yaitu: pengaruh lingkungan modern, kurangnya keteladanan, minimnya integrasi nilai budaya lokal secara sistematis dalam kurikulum sekolah, dan lemahnya pengawasan orang tua. Dengan demikian, eksistensi nilai-nilai budaya *Longko'* kini cenderung lebih bersifat simbolik daripada fungsional. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

B. Saran

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya khususnya budaya *Longko'* ke dalam kurikulum dan materi ajar yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan moral dan karakter, terutama Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Guru dapat berperan sebagai teladan dan fasilitator pembiasaan karakter dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan *Longko'*.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai *Longko'* sebagai pedoman etika dalam kehidupan sehari-hari, agar terhindar dari pelanggaran terhadap aturan dan norma yang telah ditetapkan.

3. Bagi orang tua

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, diharapkan dapat menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai budaya *Longko'* dalam lingkungan keluarga dan membimbing anak untuk memahami bahwa *Longko'* bukan hanya tentang rasa malu, tetapi juga tentang harga diri dan kehormatan yang harus dijaga.

4. Bagi masyarakat dan tokoh adat

Diharapkan terus aktif dalam mewariskan nilai-nilai budaya *Longko'* kepada generasi muda.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dan bisa dikembangkan lebih luas dengan fokus pada metode pembelajaran atau program yang berbasis nilai *Longko'* dalam meningkatkan karakter siswa.